

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Pengertian Strategi

Secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan pembelajaran, maka strategi diartikan pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>13</sup>

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Adapun yang dimaksud dengan strategi pembelajaran adalah cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran.<sup>14</sup>

Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran yang dimaksud

<sup>13</sup> Mardiah Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, Pekanbaru: Almujtahadah Pres, 2012, hlm. 34

<sup>14</sup> Darmansyah, *Loc. Cit*

meliputi sikap lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberi pengalaman belajar peserta didik.<sup>15</sup>

Dick dan Carey juga menjelaskan bahwa strategi pembelajaran juga terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau kegiatan tahapan belajar saja, melainkan termasuk pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.<sup>16</sup> Sedangkan Syaiful B. Djamarah menjelaskan bahwa strategi juga dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam kegiatan perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>17</sup>

Dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran akan membantu guru dalam mencapai tujuan dan proses pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Jadi dengan pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu dapat dikemukakan empat strategi dasar dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

---

<sup>15</sup>Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hlm 1

<sup>16</sup>*Ibid.*,

<sup>17</sup>Syaiful Bakri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm.

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>18</sup>

Berdasarkan defenisi strategi diatas, ada dua hal yang patut kita cermati, *pertama* strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (serangkaian kegiatan) termasuk penggunaan strategi dan pemanfaatan sebagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua* strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan

---

<sup>18</sup>*Ibid.*.,

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya.

## 2. Strategi Kekuatan Dua Orang

Menurut Melvin L. Silberman, strategi kekuatan dua orang digunakan untuk meningkatkan pembelajaran dan menegaskan manfaat dari sinergi, yakni bahwa dua kepala adalah lebih baik daripada satu.<sup>19</sup> Kekuatan dua atau the power of two orang adalah strategi yang digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif (kerjasama) dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang. Strategi ini mempunyai prinsip bahwa berpikir berdua jauh lebih baik daripada berpikir sendiri.<sup>20</sup> Selanjutnya Robert E Slavin dalam *Cooperatif Learning* juga mengemukakan strategi kekuatan dua orang adalah berfikir berpasangan berbagi yaitu siswa memikirkan jawaban dari mereka sendiri kemudian berpasangan untuk mencapai suatu kesepakatan terhadap jawaban.<sup>21</sup>

Jadi strategi kekuatan dua orang adalah pembelajaran yang dilakukan secara berpasangan (berkelompok) sehingga menumbuhkan kerja sama yang optimal dan komunikasi dapat terjalin dengan baik, mendorong siswa untuk dapat berpikir secara mandiri dan melaksanakan diskusi untuk menentukan jawaban bersama, dalam hal ini dilakukan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV.B Madrasah Ibtidaiyah 1 Kampar.

<sup>19</sup> Melvin L Silberman, *Loc.Cit*

<sup>20</sup> Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD UIN Sunan Kalijaga, 2011, hlm.55

<sup>21</sup> Robert E Slavin, *Cooperatif Learning Teori Riset dan Praktik*, Bandung: Nusa Media, 2005, hlm. 257

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**a. Tujuan strategi kekuatan dua orang**

Dalam pelaksanaan strategi kekuatan dua orang ada beberapa tujuan yang harus dicapai diantaranya adalah:

- 1) Untuk meningkatkan belajar kolaboratif
- 2) Agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait dengan materi pokok
- 3) Meminimalkan kegagalan
- 4) Meminimalkan kesenjangan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.<sup>22</sup>

**b. Langkah-langkah strategi kekuatan dua orang**

1. Berikan siswa satu atau beberapa pertanyaan yang memerlukan perenungan dan pemikiran.
2. Perintahkan siswa untuk menjawab pertanyaan secara perseorangan.
3. Setelah semua siswa menyelesaikan jawaban mereka, aturlah menjadi sejumlah pasangan dan perintahkan mereka untuk berbagi jawaban satu sama lain.
4. Perintahkan pasangan untuk membuat jawaban baru bagi tiap pertanyaan, memperbaiki jawaban tiap jawaban perseorangan.
5. Bila semua pasangan telah menuliskan jawaban baru, bandingkan jawaban dari tiap pasangan dengan pasangan lain di dalam kelas.

---

<sup>22</sup>Jyantoni, *Strategi Pembelajaran The Power Of Two*, dalam <http://jayamind18.blogspot.com/2013/03/strategi-pembelajaran-power-of-two.html>

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Variasi

1. Perintahkan seluruh siswa untuk memilih jawaban terbaik untuk tiap pertanyaan.
2. Untuk menghemat waktu, berikan pertanyaan khusus kepada pasangan tertentu, bukannya memerintahkan semua pasangan menjawab semua pertanyaan.<sup>23</sup>

### c. Kelebihan dan kekurangan strategi kekuatan dua orang

#### 1. Kelebihan

- a) Siswa tidak terlalu menggantungkan guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri.
- b) Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan dengan membandingkan ide-ide atau gagasan-gagasan orang lain.
- c) Membantu anak agar dapat bekerja sama dengan orang lain, dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala kekurangannya.
- d) Membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.

#### 2. Kekurangan

- a) Kadang-kadang bisa terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut bagi masalah yang dipecahkan, bahkan mungkin pembicaraan menjadi menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.

---

<sup>23</sup> Melvin L. Silberman, *Op. Cit*, hlm. 173-174

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Dengan adanya pembagian kelompok secara berpasangan dan sering antar pasangan membuat pembelajaran kurang kondusif.
- c) Dengan adanya kelompok, siswa yang kurang bertanggung jawab dalam tugas, membuat mereka lebih mengandalkan pasangannya.<sup>24</sup>

### 3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa, akibat belajar perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar mengajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>25</sup> Maksud perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar ini yaitu:<sup>26</sup>

- a. Perubahan terjadi secara sadar. Maksudnya, seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan tersebut atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat *continue* dan fungsional. Satu perubahan yang terjadi pada diri seseorang akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif atau aktif. Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk

<sup>24</sup><http://sejatiningraos.blogspot.co.id/2014/06/pembelajaran-kelompok-power-of-two.html>.

<sup>25</sup>Purwanto, dkk. *Loc. Cit*

<sup>26</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 3-4

memperoleh sesuatu yang lebih baik. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak akan terjadi dengan sendirinya melainkan kerana usaha orang yang bersangkutan.

- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar menetap dan tidak akan hilang begitu saja.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah. Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena adanya tujuan yang ingin dicapai.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Menurut Gagne mengatakan belajar didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.<sup>27</sup> Nawawi menjelaskan hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkatan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dan dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>28</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa

<sup>27</sup>Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Erlangga, 2011, hlm. 2

<sup>28</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013, hlm. 5

setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melaksanakan strategi kekuatan dua orang pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Secara garis besar, ada dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar yaitu, faktor internal dan faktor eksternal.<sup>29</sup>

#### a. Faktor internal

Adapun yang termasuk kedalam faktor internal adalah berupa faktor psikologis, sosiologis, dan fisiologis yang ada pada diri siswa dan guru sebagai pebelajar dan pembelajar. Faktor-faktor yang termasuk ke dalam faktor psikologis guru dan siswa, misalnya faktor bakat, inteligensi, sikap, perhatian, pikiran, persepsi, pengamatan, minat, motivasi, dan faktor psikologis lainnya. Faktor yang termasuk ke dalam faktor psikologis guru dan siswa yang mempengaruhi hasil belajar mengajar di kelas ialah faktor kemampuan guru dan siswa dalam melakukan interaksi sosial dan komunikasi sosial, baik sesama guru, dengan siswa, antara siswa dan guru dengan kepala sekolah dan staf sekolah lainnya.

#### b. Faktor eksternal

Yang termasuk ke dalam faktor eksternal adalah semua faktor yang mempengaruhi hasil belajar mengajar di kelas selain faktor yang bersumber dari faktor guru dan siswa. Faktor-faktor eksternal tersebut

<sup>29</sup>Abdul Hadis dan Nurhayati, *Psikologi dalam Pendidikan*, Bandung: ALFABETA, 2010, hlm. 101-103

berupa masukan lingkungan, masukan peralatan, dan masukan eksternal lainnya.

Kesemua faktor-faktor internal dan eksternal tersebut harus menjadi perhatian bagi guru dan siswa jika proses pendidikan di kelas ingin berhasil dengan baik. Kesemua faktor-faktor tersebut merupakan kondisi-kondisi yang mempengaruhi hasil belajar. Selain itu, kesemua faktor-faktor internal dan eksternal tersebut juga mempengaruhi mutu pendidikan, baik di tingkat institusi pendidikan atau persekolahan maupun di tingkat lokal, regional, dan nasional.

#### 4. Hubungan Strategi Kekuatan Dua Orang dengan Hasil Belajar

Suatu strategi bisa dikatakan efektif jika hasil belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan penggunaan strategi yang tepat. Maksudnya dengan memakai strategi tertentu tetapi dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Hasil belajar yang baik haruslah bersifat menyeluruh, artinya bukan hanya sekedar penguasaan pengetahuan semata, tetapi juga tampak dalam perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu. Perubahan ini sudah barang tentu harus dapat dilihat dan diamati, bersifat khusus dan operasional dalam arti mudah diukur.<sup>30</sup>

Strategi kekuatan dua orang adalah kegiatan yang digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif (kerjasama) dan memperkuat arti penting serta manfaat dari sinergi dua orang. Strategi pembelajaran ini mampu menuntut keterlibatan peserta didik secara kreatif dan trampil dalam

---

<sup>30</sup>Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, Semarang: Rasail, 2008, hlm.30

menyampaikan pendapat, mengemukakan ide atau gagasan dalam menyelesaikan masalah sehingga peserta didik mempunyai pengalaman dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Kebebasan peserta didik dalam menyampaikan pendapat, mengkomunikasikan ide atau gagasan mereka merupakan proses pembelajaran yang efektif. Semakin baik kemampuan komunikasi peserta didik, akan berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa.<sup>31</sup>

Menurut Hamruni pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menerapkan sistem pengelompokan/ tim kecil, yaitu dua sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras yang berbeda (*heterogen*). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan *interpersonal* dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok dan juga keberhasilan belajarnya.<sup>32</sup>

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



<sup>31</sup>Siti Masriah "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *The Power Of Two and Four* ,Jurnal Pendidikan Madrasah, vol. 1 No. 2, 2006, hlm. 177

<sup>32</sup>Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Uin Sunan Kalijaga, 2009, hlm.162

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Penelitian Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh :

1. Sri Murtini, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas III SDN Kalibanteng Kidul 02. Hasil penellitian pada siklus I yaitu 68% dan sudah mengalami peningkatan. Sedangkan pada siklus II yaitu 74%. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian Sri Murtini lakukan terdapat pada variabel X, yaitu sama-sama menggunakan strategi The Power Of Two (kekuatan dua orang). Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Sri Murtini, terdapat pada variabel Y, yaitu penelitian Sri Murtini ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>31</sup>
2. Nurul Hikmah, Penerapan Strategi Permainan Kunci Rahasia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Kecamatan Sabak Kabupaten Siak. Hasil penelitian pada siklus I yaitu 66,67% dan sudah mengalami peningkatan. Sedangkan pada siklus II yaitu 91,67% dan dengan kategori sangat sempurna. Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hikmah terdapat pada variabel X, yaitu penelitian Nurul Hikmah menggunakan strategi Permainan Kunci Rahasia, sedangkan penelitian ini menggunakan strategi Kekuatan Dua Orang. Sedangkan persamaan

---

<sup>31</sup>Sri Murtini, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas III SDN Kalibanteng Kidul 02, 2011.*

penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hikmah terdapat pada variabel Y, yaitu sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>32</sup>

## C. Indikator Keberhasilan

### 1. Indikator Kinerja

#### a. Aktivitas Guru

Indikator aktivitas guru melalui strategi kekuatan dua orang dalam kegiatan pembelajaran adalah :

- 1) Guru memberikan siswa satu atau beberapa pertanyaan yang memerlukan perenungan dan pemikiran.
- 2) Guru memerintahkan siswa untuk menjawab pertanyaan secara perseorangan.
- 3) Guru mengatur siswa menjadi sejumlah pasangan dan memerintahkan siswa untuk berbagi jawaban satu sama lain dan membahasnya.
- 4) Guru memerintahkan pasangan untuk membuat jawaban baru bagi tiap pertanyaan sekaligus memperbaiki tiap jawaban perseorangan.
- 5) Guru membandingkan jawaban tiap pasangan dengan pasangan lain.

#### b. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam strategi kekuatan dua orang dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah :

1. Siswa menerima satu atau beberapa pertanyaan yang memerlukan perenungan dan pemikiran.

<sup>32</sup>Nurul Hikmah, *Penerapan Strategi Permainan Kunci Rahasia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Kecamatan Sabak Kabupaten Siak*, 2017

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Siswa menjawab pertanyaan secara perseorangan.
3. Setelah siswa menyelesaikan jawabannya, siswa berpasangan dan saling bertukar jawaban satu sama lain dan membahasnya.
4. Siswa dengan pasangan membuat jawaban baru bagi tiap pertanyaan, sekaligus memperbaiki jawaban individual.
5. Siswa mendengarkan guru membandingkan jawaban tiap pasangan dengan pasangan lainnya

**2. Indikator Hasil Belajar**

Hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikatakan berhasil apabila memperoleh nilai  $\geq 75$ , yaitu standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kampar Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Artinya dari 10 soal yang diujikan, paling sedikit siswa dapat menjawab pertanyaan sebanyak 8 soal dengan benar. Persentase hasil belajar siswa tersebut dikatakan baik, karena berada pada interval 71-84%.

**D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian teori yang dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan strategi kekuatan dua orang hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kampar Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan.